

Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus : Masyarakat Kota Medan)

Jeroh Miko^{1*}, Talia Yudrieka²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Potensi Utama, Indonesia
Jl. K.L. Yos Sudarso Km.6.5 No 3-A Tanjung Mulia Medan
*e-mail: jerohmiko70@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :
09 September 2020
Revised :
15 October 2020
Accepted :
11 November 2020

Investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap individu baik itu secara real asset maupun financial asset. financial asset dalam pasar modal seperti membeli saham atau obligasi adalah sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia dalam menanamkan investasinya dibandingkan dengan negara-negara lain yang sudah sangat pesat perkembangannya. Penyebab bekurangnya minat masyarakat yang mau berinvestasi di pasar modal karena pengetahuan mengenai investasi di sektor ini sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau lebih lanjut mengenai faktor sosiodemografi sebagai variabel moderasi yang mendeterminasi terhadap minat masyarakat kota Medan dalam berinvestasi di pasar modal. Teknik analisis Moderated Regression Anlysis (MRA) adalah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dilakukan dengan taraf 5% menyatakan bahwa secara parsial pengetahuan dan sosiodemografi berpengaruh positif sedangkan persepsi tidak berpengaruh. Selain itu, sosiodemografi memoderasi dengan memperlemah hubungan antara pengetahuan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sedangkan variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperkuat hubungan antara persepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Adapun secara simultan setiap variabel mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci ; Pengetahuan, Persepsi, Sosiodemografi, Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal

***Sociodemography Moderates Public Understanding by
Determining Investment Interest in the Capital Market
(Case Study: Community of Medan City)***

ABSTRACT

Investment is something that is usually done by every individual, both in real assets and financial assets. Financial assets in the capital market, such as buying stocks or bonds, are something new for Indonesians to invest in compared to other countries that have developed very rapidly. The reason for the lack of public interest in investing in the capital market is due to the lack of knowledge about investment in this sector. This study aims to further examine sociodemographic factors as moderating variables that determine the interest of the people of Medan in investing in the capital market. The analysis technique of Moderated Regression Analysis (MRA) is a data analysis technique used in this study. The results of this study were conducted at a level of 5% which states that partially knowledge and sociodemography have a positive effect, while perception has no effect. In addition, sociodemography moderates by weakening the relationship between knowledge and public interest in investing in the capital market, while sociodemography moderates by strengthening the relationship between perceptions of people's interest in investing in the capital market. Meanwhile, simultaneously each variable influences people's interest in investing in the capital market.

Keywords: *Knowledge, Perception, Sociodemography, Public Interest in Investing in Capital Markets*

PENDAHULUAN

Investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh setiap individu baik itu secara *real asset* maupun *financial asset*. *Real asset* ialah aset yang berwujud rumah, tanah dan emas. Sedangkan *Financial asset* berupa aset tidak berwujud tetapi mempunyai nilai disebabkan adanya suatu klaim kontrak, seperti deposito bank, obligasi dan saham. Dalam hal ini kebanyakan masyarakat melakukan *financial asset* dengan membuka rekening deposito yang merupakan salah satu produk yang dihadirkan oleh jasa perbankan. Akan tetapi, *financial asset* dalam pasar modal seperti membeli saham atau obligasi merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain yang sudah sangat pesat perkembangannya. Penyebab kurangnya minat masyarakat yang mau berinvestasi di pasar modal karena pengetahuan mengenai investasi di sektor ini sangat kurang. Disisi lain, persepsi negatif masyarakat mengenai pasar modal juga menjadi faktor yang membuat peningkatan investor di pasar modal tidak sebanding dengan peningkatan investor di perbankan.

Pasar modal juga dapat membantu mendorong laju perekonomian suatu negara. Disamping itu, melalui pasar modal individu mendapatkan alternatif investasi selain

investasi di bank. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang literasi keuangan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,7% dari 21,8% di tahun 2013. Disisi lain inklusi keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 67,8% di tahun 2018 yang sebelumnya 59,7% di tahun 2013. Akan tetapi, index literasi keuangan pada sektor pasar modal sekitar 4,4% dan index inklusi keuangan di pasar modal hanya 1,25%.

Minimnya jumlah masyarakat yang mau terlibat di pasar modal memberi kesempatan untuk investor asing masuk dan menguasai pasar modal yang ada di Indonesia. Terbukti dengan survei yang dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana terjadi penurunan jumlah investor lokal sebesar 47% di tahun 2018 yang sebelumnya 48% di tahun 2017. Ini berbanding terbalik dengan investor asing yang terus meningkat dari 51% di tahun 2017 menjadi 52% di tahun 2018.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat khususnya pasar modal disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagian besar pemikiran masyarakat berpendapat bahwa untuk melakukan transaksi pada pasar modal memerlukan biaya yang besar. Selain itu, hal ini diperkuat dengan rendahnya pengetahuan secara teknis tentang pasar modal serta pandangan masyarakat mengenai transaksi yang dilakukan di pasar modal dianggap sebagai judi dan mengandung riba sehingga hukumnya adalah haram.

Medan merupakan kota perdagangan, industri, dan bisnis ke-3 setelah Jakarta dan Surabaya. Oleh karena itu masyarakat kota Medan sangat memiliki peran penting dalam peningkatan pertumbuhan pada sektor perekonomian di Indonesia. Menurut PT Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Medan jumlah investor atau masyarakat yang berinvestasi di pasar modal pada tahun 2018 sebanyak 36.181. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemegang *single investor identification* (SID) yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Berdasarkan SID tersebut Sumut masih teratas dari provinsi lain di Jawa dan lainnya.

Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor sosiodemografi sebagai variabel moderasi yang mendeterminasi dalam minat masyarakat kota Medan dalam berinvestasi di pasar modal dan faktor pengetahuan dan persepsi sebagai faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal sebagai wadah untuk bertemu antara penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi dengan keinginan untuk memperoleh modal. “Penjual yang ada di pasar modal ialah perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) karena itu mereka memperjualkan efek-efeknya pada pasar modal. Sedangkan, pembeli (investor) merupakan seseorang yang berminat dalam membeli modal pada perusahaan yang berdasarkan pertimbangan mereka sendiri dengan memikirkan keuntungannya”(Arafah, 2017).

Fungsi pasar modal yaitu : (Rivai, 2007)

1. Pasar modal bertujuan mempertemukan antara pihak yang kekurangan dana (*issuer*) kepada pihak yang mempunyai dana lebih (investor).
2. Pasar modal menjadi sarana investasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan instrumen-instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lainnya.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, adalah : (Samsul, 2006)

1. Saham merupakan suatu surat bukti dalam penyertaan terhadap modal seseorang kepada suatu perusahaan.
2. Surat utang (obligasi) merupakan suatu surat yang dapat dipindahtangankan berupa surat utang jangka menengah panjang.
3. Reksadana adalah wadah pada dana masyarakat yang mempunyai modal dalam investasi pada portofolio efek atau manajer investasi
4. *Exchange Traded Fund* (ETF) adalah reksadana yang diperjualkan misalnya, saham-saham yang ada pada bursa efek
5. Derivatif adalah suatu kontrak financial antara dua pihak bahkan lebih dalam memenuhi janji pada jual beli atas aset atau komoditas.

Lembaga dan struktur pasar modal di Indonesia, antara lain : (Tandelilin, 2010)

1. Otoritas jasa keuangan (OJK), bertindak sebagai pengawas pada seluruh kegiatan yang terjadi pada pasar modal
2. Bursa Efek Indonesia adalah pihak (lembaga/perusahaan) yang mengadakan dan memfasilitasi sistem atau sarana berupa penawaran jual beli dengan tujuan mempertemukan antara pihak-pihak lain yang berkeinginan membeli efek-efek yang efeknya diperdagangkan diantara mereka.
3. Perusahaan Efek adalah perusahaan yang tergabung dalam pasar modal yang ingin memperjualkan efek-efeknya kepada para investor.
4. Lembaga Kliring dan Penjaminan dilaksanakan pada PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT. KPEI).
5. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dilaksanakan pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI).

Minat Masyarakat

Minat adalah suatu keinginan yang tinggi yang ada pada diri seseorang kepada suatu hal. Minat berupa rasa ketertarikan yang tinggi akan sesuatu aktivitas, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Minat biasanya muncul dengan sendirinya, yang dimulai pada rasa suka atau ketertarikan akan suatu hal. Oleh karena itu, minat masyarakat ialah kecenderungan masyarakat dalam memilih suatu subyek yang membuatnya tertarik sehingga hal itu akan menimbulkan rasa senang padanya dan membuatnya akan selalu berkecimpung pada bidang tersebut. (Sustiana, 2010)

Adapun jenis-jenis minat yaitu:(Sumarwan, 2011)

- a. *Expressed interest* merupakan minat kepada suatu objek yang ditunjukkan pada suatu objek aktivitas.
- b. *Manifest interest* merupakan minat kepada suatu objek yang ditunjukkan dengan keikutsertaan individu dalam suatu aktivitas tertentu.
- c. *Tested interest* merupakan minat kepada suatu objek yang yang berawal dari pengetahuan dan keterampilan pada suatu aktivitas.
- d. *Invored interest* merupakan minat kepada suatu objek yang bermula pada berdasarkan pada aktivitas yang sesuai dengan pernyataan.

Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi yaitu : (Situmorang et al., 2014)

1. Pengetahuan adalah suatu penggabungan antara pemahaman dan potensi yang telah diproses dan diteruskan, lalu menempel pada pikiran seseorang yang menghasilkan informasi.

2. Persepsi adalah sudut pandang dan proses individu dalam memahami suatu objek atau peristiwa yang dimulai dengan panca indera yang didapat pada pengalaman mengenai objek atau peristiwa itu serta menyimpulkan suatu informasi itu yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran dan pemahaman pada objek atau peristiwa itu.

Sosiodemografi

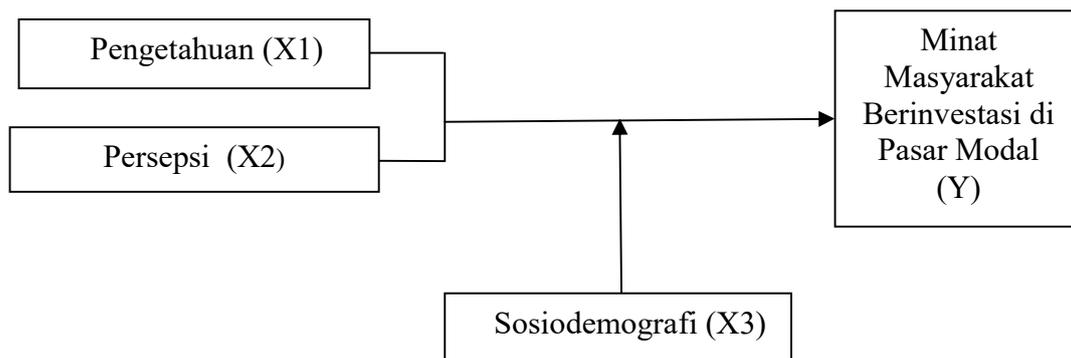
Sosiodemografi terdiri atas dua kata, yaitu sosio (kajian tentang manusia) dan demografi (gambaran tentang kependudukan). Sosiodemografi berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif.

Faktor-faktor sosiodemografi, antara lain : (Putri & Rahyuda, 2017)

- Jenis Kelamin adalah suatu yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, Perbedaan ini dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk data kependudukan di wilayah, yang nantinya akan menghasilkan informasi tentang perbandingan antara banyaknya jumlah laki-laki dan jumlah perempuan disuatu wilayah.
- Usia adalah ciri demografi yang utama, dalam demografi perkiraan usia pada penduduk terdiri atas 3 kelompok yaitu, usia muda berkisar antara usia 0-14 tahun, usia produktif berkisar antara usia 15-59 tahun, dan usia lanjut dimulai usia 60 sampai ke atas.
- Pekerjaan ialah sesuatu yang memberikan penghasilan terhadap diri seseorang. Pekerjaan akan menimbulkan sebuah kepuasan dalam bekerja, kesejahteraan dan menciptakan kebahagiaan.

Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian adalah konsep dasar dalam memberikan penggambaran melalui alur pemikiran oleh peneliti kedalam penelitiannya yang disintesis pada fakta-fakta, observasi serta penelaahan terhadap kepustakaan yang didalamnya mencakup suatu teori, dalil atau konsep-konsep yang dibuat menjadi suatu dasar dalam suatu penelitian (Algifari, 2000). Berikut kerangka berfikirnya adalah :



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal
- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal

3. H3: Sosiodemografi tidak memoderisasi hubungan antara variabel pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal
4. H4: Sosiodemografi memoderisasi hubungan antara variabel pengetahuan dan persepsi terhadap minat masyarakat berinvestasi di Pasar Modal

METODE

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu variabel yang dijadikan sebagai model pada suatu teori atau dengan suatu teori koseptual. Penelitian kuantitatif ini didukung dengan dua sumber data utama yaitu data primer dan data sekunder. Adapun, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan kuesioner yang di isi langsung oleh responden masyarakat kota Medan. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan oleh peneliti seperti artikel, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini (Ghozali, 2005).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan sekitar \pm 8 bulan, dimulai dari Maret 2020 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Medan-Sumatera Utara dengan mendatangi masyarakat kota medan yang berminat melakukan investasi di pasar modal. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersifat data *cross section*. *cross section* adalah suatu data yang mempunyai banyak objek yang berada pada tahun yang sama atau data yang diperoleh pada satu waktu kepada suatu objek yang banyak (Winarno, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 100 masyarakat kota Medan yang berminat dalam investasi di pasar modal. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Medan yang berminat dalam investasi di pasar modal yaitu berjumlah 100 orang, dikarenakan populasi dari masyarakat kota Medan sangatlah banyak maka hanya mengambil 100 sampel untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonprobability sampling* dengan pemakaian *purposive sampling*. *Purposive sampling* berupa terknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yaitu pengambilan angket/kuesioner pada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari suatu objek yang diteliti. Angket/kueisoner ialah suatu daftar pertanyaan telah disusun dengan sistematis berdasarkan standar yang telah disiapkan oleh peneliti kepada responden. Adapun responden yang akan dijadikan sampel oleh peneliti adalah masyarakat kota Medan yang ingin berinvestasi dipasar modal.

Dalam hal ini peneliti meggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini ialah skala likert. Skala likert berfungsi sebagai skala psikometrik yang selalu disesuaikan dengan bentuk angket. Skala ini bertujuan untuk menganalisis dengan memberikan penilaian terhadap persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap sebuah keadaan sosial yang didasarkan atas suatu

defenisi operasional yang telah diterapkan oleh peneliti (Syamsuddin, 2011). Berikut ini merupakan skor pengukuran yang ditetapkan dalam skala likert yaitu:

1) Sangat setuju	nilai	5
2) Setuju	nilai	4
3) Kurang Setuju	nilai	3
4) Tidak setuju	nilai	2
5) Sangat tidak setuju	nilai	1

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel terikat ialah suatu variabel atau suatu data yang telah dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel terikatnya (Y) ialah Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
2. Variabel bebas ialah suatu variabel atau suatu data berfungsi untuk mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel bebasnya (X) berupa pengetahuan (X1) dan persepsi (X2).
3. Variabel Moderasi ialah variabel yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah secara langsung suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis *Moderated Regression Anlysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus yang berasal dari analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda berupa persamaan dari garis lurus (regresi linier) yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis variabel *dependent* (numerik) dari beberapa variabel *independent* (numerik atau kategorik). Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemakaian MRA ini, dimana MRA ini berfungsi untuk memprediksi persamaan regresi apakah variabel independen dengan variabel moderasi memiliki unsur interaksi yaitu dengan cara perkalian dari dua atau lebih variabel independen. Uji interaksi ini dimaksudkan guna menjelaskan sejauh mana interaksi antara variabel pengetahuan dan persepsi bisa mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal dengan sosiodemografi sebagai variabel moderasinya.

Dengan demikian, guna melakukan pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini, maka akan dipakai suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -a + b_1X1 - b_2X2 + b_3X3 - b_4X1X3 + b_5X2X3 + e$$

atau

$$M.M.B.P.M = -a + b_1Pg - b_2Pp + b_3Ss - b_4PgSs + b_5PpSs + e$$

Keterangan :

M.M.B.P.M	=	Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal
Pg	=	Pengetahuan
Pp	=	Persepsi
Ss	=	Sosiodemografi
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , ... b ₅	=	Koefisien regresi
e	=	Error term

Penelitian ini yang menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Anlysis* (MRA) memakai beberapa uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu data yang digunakan untuk penelitian ini (Sujarweni, 2016).

a. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan dalam memperoleh kelayakan suatu butir-butir dari suatu set pertanyaan yang didasarkan atas pendefinisian suatu variabel. Uji ini ditetapkan dari suatu hasil r hitung yang selanjutnya dibandingkan pada r tabel. Adapun r tabel didapatkan dari pemakaian rumus $df = n-2$ yang didasarkan atas sig 5%, dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel jadi dikategorikan valid. (Arafah & Tanjung, 2019)

b. Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang bersifat pengukuran mengenai kestabilan dan konsistensi terhadap responden dalam menjawab pertanyaan yang berupa dimensi pada suatu variabel yang tersusun sebagai bentuk dari kuesioner. Uji ini ditetapkan melalui nilai Alpha $>$ 0,60 maka dapat dikategorikan reliabel.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji normalitas difungsikan guna memperoleh hasil dalam menjelaskan, apakah suatu model dalam regresi variabel pengganggu atau residual memiliki pendistribusian normal. hal ini dilihat dari *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan apabila sig $>$ 0,05 dapat dikategorikan jika data telah terdistribusi secara normal dan tidak terjadi kendala dalam masalah pengujian normalitas. (Arafah & Sembiring, 2018)b. Uji multikolinieritas merupakan keadaan yang memiliki hubungan yang linier antarvariabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dimana variabel *independent* yang ada pada model mempunyai hubungan yang selaras atau mendekati keselarasan yaitu koefisien korelasinya yang tinggi atau dapat dikatakan telah mendekati 1). Dalam mengetahui model terdapat multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Dimana, ketentuannya apabila pada suatu variabel *independent* nilai VIF $>$ 10 hal dapat diaktetgorikan terdapat kolinearitas yang sangat kuat antara variabel *independent* tersebut. Namun, apabila variabel *independent* nilai VIF berada 1-10 maka dapat dikatakan terbebas dari kolinearitas antarvariabel *independent*.c. Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang memiliki ketidaksamaan antar variabel *independent* yang semua pengamatan berada dalam model regresi. Dalam mengetahui model terdapat heteroskedastisitas maka dalam menggunakan *scatterplot* dan uji Glejser.

2. Uji Statistik

Uji Statistik ini terdiri dari:

a. Uji t statistik (uji signifikansi parsial) merupakan uji yang dilakukan secara parsial atau individual antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji t statistik ini dipakai guna menganalisis apakah suatu variabel *independent* memiliki pengaruh atau tidaknya dengan variabel *dependent*. (Winarno, 2009)b. Uji F statistik (uji signifikan simultan) merupakan uji yang bertujuan untuk memperlihatkan apakah setiap dari variabel *independent* yang diolah pada model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependent*. (Yasril Kasjono dan Heru Subaris, 2009)c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ukuran penting dalam suatu regresi dikarenakan dapat memberikan informasi terhadap

model regresi tersebut telah terestimasi secara baik atau tidak. Dimana, koefisien determinasi majemuk (R^2) ini memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi variasi dari variabel *dependent* dalam menerangkan semua variabel *independent* dalam suatu model.(Algifari, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis *Moderated Regression Anlysis* (MRA) untuk dalam menganalisis perkembangan variabel *dependent* (Y) yaitu minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, variabel *independent* (X) yaitu pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) serta variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi. Dimana, pengujian antara variabel *dependent*, variabel *independent*, dan variabel moderasi diawali dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ialah suatu uji yang berfungsi dalam memperoleh kelayakan suatu butir-butir dari suatu set pertanyaan yang didasarkan atas pendefenisian suatu vaiabel. Dalam hal ini, uji validitas ini dihasilkan melalui aplikasi SPSS versi 19. Dimana, Uji ini ditetapkan dari suatu hasil r hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan r tabel. Adapun r tabel diperoleh dari pemakaian rumus $df = n-2$ yang didasarkan atas sig 5%, dengan ketentuan apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ jadi dikategorikan valid. Dengan demikian, penelitian ini memiliki jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel sekitar 100 responden yang diambil dari masyarakat kota Medan, jadi untuk memperoleh r tabel melalui *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi $100-2 = 98$, maka r tabel 0,165. Selain itu, untuk melihat r hitung dapat terlihat pada *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent* Variabel *Independent*, dan variabel moderasi

No	Dimensi Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y)	1	0,515	0,165	Valid
		2	0,588	0,165	Valid
		3	0,671	0,165	Valid
		4	0,658	0,165	Valid
		5	0,582	0,165	Valid
2	Pengetahuan (X1)	1	0,674	0,165	Valid
		2	0,548	0,165	Valid
		3	0,601	0,165	Valid
		4	0,649	0,165	Valid
		5	0,656	0,165	Valid
3	Persepsi (X2)	1	0,708	0,165	Valid
		2	0,735	0,165	Valid
		3	0,728	0,165	Valid
		4	0,676	0,165	Valid
		5	0,634	0,165	Valid
4	Sosiodemografi (X3)	1	0,708	0,165	Valid
		2	0,734	0,165	Valid
		3	0,724	0,165	Valid
		4	0,633	0,165	Valid
		5	0,609	0,165	Valid

Dari tabel yang telah ditampilkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua nilai r hitung dari variabel *dependent* (Y) yaitu Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, variabel *independent* (X) yaitu pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) dan variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) yang diambil berdasarkan taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data dari daftar pertanyaan semua variabel tersebut adalah valid.

Disamping itu, uji reliabilitas adalah suatu uji yang bersifat pengukuran mengenai kestabilan dan konsistensi terhadap responden dalam menjawab pertanyaan yang berupa dimensi pada suatu variabel yang tersusun sebagai bentuk dari kuesioner. Uji ini ditetapkan melalui nilai Alpha $>$ 0,60 maka dapat dikategorikan reliabel. Dimana, uji reliabilitas ini dihasilkan melalui program SPSS versi 19 yang nilai Alphanya dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2: Hasil uji Reliabilitas Terhadap Semua Dimensi Variabel *Dependent*, Variabel *Independent* dan variabel moderasi

No	Dimensi Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1	Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y)	0,812	0,60	Reliabel
2	Pengetahuan (X1)	0,828	0,60	Reliabel
3	Persepsi (X2)	0,870	0,60	Reliabel
4	Sosiodemografi (X3)	0,862	0,60	Reliabel

Dari tabel yang telah ditampilkan di atas terlihat jelas bahwa setiap variabel *dependent* (Y) yaitu Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, variabel *independent* (X) yaitu pengetahuan (X1) dan persepsi (X2) dan variabel moderasi (X3) yaitu sosiodemografi nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, maka dapat dikategorikan bahwa setiap variabel tersebut bersifat reliabel.

Analisis Data

$$M.M.B.P.M = -a + b_1Pg - b_2Pp + b_3Ss - b_4PgSs + b_5PpSs + e$$

Dari persamaan regresi yang telah ditampilkan diatas, maka dapat dikategorikan bahwa analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan pemakaian teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun uji yang digunakan dalam analisis MRA meliputi uji asumsi klasik dan uji statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilaksanakan guna mengetahui apakah di model regresi *linier ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah berupa asumsi klasik. Regresi *linier ordinary least square* (OLS) terbagi atas dua bagian yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini difungsikan guna memperoleh hasil dalam menjelaskan apakah suatu model dalam regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai pendistribusian normal. hal ini dilihat dari *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan

apabila $\text{sig} > 0,05$ dapat dikategorikan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal dan tidak terjadi kendala dalam masalah pengujian normalitas. Berikut hasil output dari aplikasi SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		M.M. B.P. M	Pg	Pg	Ss	PgSs	PpSs
N		100	100	100	100	100	100
Normal	Mean	15.62	15.17	15.94	15.90	249.68	263.29
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.998	3.124	3.321	3.338	93.244	99.172
Most Extreme	Absolute	.117	.118	.112	.115	.092	.120
Differences	Positive	.078	.099	.101	.100	.087	.089
	Negative	-.117	-.118	-.112	-.115	-.092	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174	1.175	1.125	1.154	.916	1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127	.126	.159	.140	.371	.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel yang telah ditampilkan di atas, terlihat bahwa variabel *dependent*, variabel *independent*, variabel moderasi, perkalian variabel antara variabel *independent* (X) dengan variabel moderasi (X3) yaitu pengetahuan (X1) dengan sosiodemografi (X3) dan Persepsi (X2) dengan variabel sosiodemografi (X3) dapat dikategorikan terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan yang memiliki hubungan yang linier antarvariabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dimana variabel *independent* yang ada pada model mempunyai hubungan yang selaras atau mendekati keselarasan yaitu koefisien korelasi yang tinggi atau dapat dikatakan telah mendekati 1). Dalam mengetahui model terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Dimana, ketentuannya apabila variabel *independent* nilai VIF berada 1-10 maka dapat dikatakan terbebas dari kolinearitas antarvariabel *independent*. Berikut hasil output dari aplikasi SPSS Versi 19, yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF
Coefficients^a

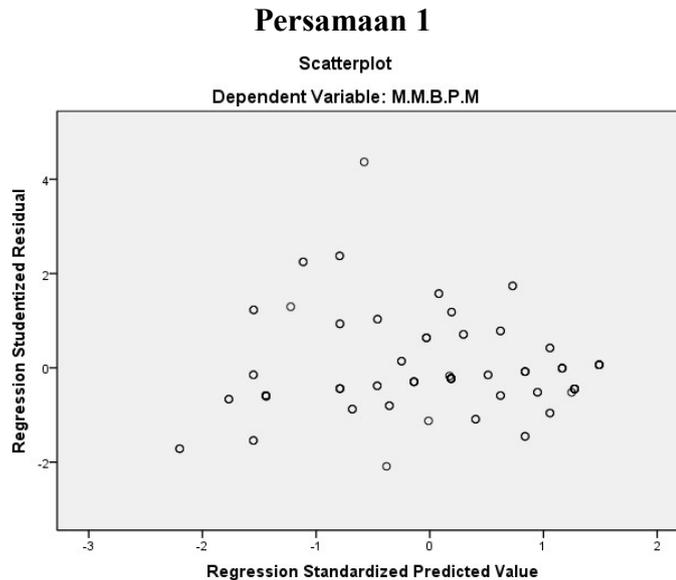
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.002	.382		2.624	.010		
Pg	.629	.046	.656	13.703	.000	.265	3.769
Pp	.281	.056	.311	5.040	.000	.159	6.288
Ss	.037	.052	.041	.717	.475	.181	5.515

a. Dependent Variable: M.M.B.P.M

Dari tabel yang telah disajikan di atas terlihat bahwa nilai VIF pada setiap variabel independen dan variabel moderasi berada diantara 1-10. Dimana, variabel independent (X) yaitu Pg (X1) yaitu 3,769, dan Pp (X2) yaitu 6,288 , sedangkan variabel moderasi yaitu Ss (X3) yaitu 5,515. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terkandung gejala multikolinearitas (homokedastisitas). Akan tetapi, untuk penggunaan uji multikolinearitas terhadap *Moderated Regression Anlysis* (MRA) tidak dapat dilakukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang memiliki ketidaksamaan antar variabel *independent* yang semua pengamatan berada dalam model regresi. Dalam mengetahui model terdapat heteroskedastisitas maka dalam menggunakan *scatterplot* dan uji Glejser. Berikut hasil output yang dihasilkan dari aplikasi SPSS Versi 19 berupa *scatterplot* dalam analisis regresi linier berganda.



Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*

Bahwa gambar 2 yang telah disajikan di atas, bisa ditelaah sebagai berikut:

1. Data berupa titik-titik tersebar antara atas dan bawah atau berada disekitar 0
2. Data berupa titik-titik tidak menyatu dan tidak terkumpul serta tersebar antara atas dan bawah saja
3. Data berupa titik-titik tidak membentuk pada suatu pola yang bergelombang melebar selanjutnya menyempit lalu melebar kembali
4. Data berupa titik-titik tersebar tanpa membentuk pola apapun.

Hal ini, bisa diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini terhindar dari heterokedastisitas.

Selain penggunaan dari *scatterplot* dalam menganalisis heteroskedastisitas yang dikemukakan diatas, bahwa bisa juga melakukan uji Heterokedastisitas dengan penggunaan uji Glejser. Uji Glejser ini menggunakan nilai absolut residual dalam meregres variabel bebas.

Persamaan 1

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

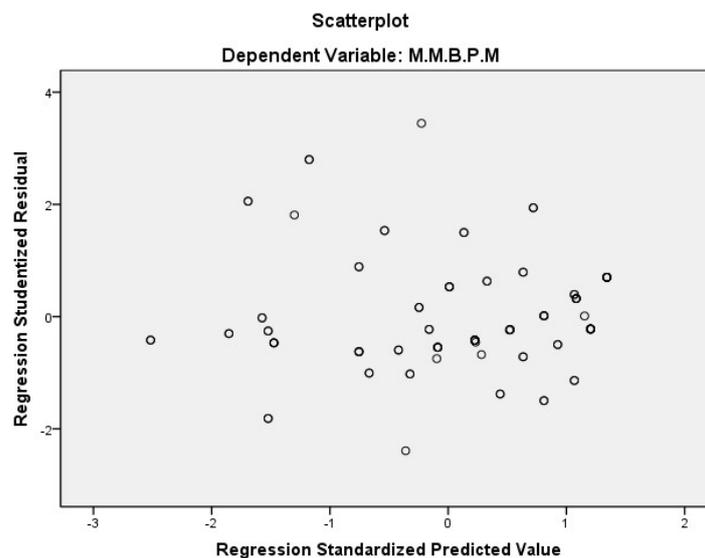
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.491	.240		6.202	.000
Pg	-.026	.029	-.161	-.883	.379
Pp	-.026	.035	-.175	-.742	.460
Ss	-.010	.033	-.069	-.311	.756

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari data yang disajikan di atas terlihat bahwa variabel *independent* dan variabel moderasi terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari variabel *independent* (X) yaitu variabel X1 (Pg) nilai Sig sebesar 0,379, dan variabel X2 (Pp) nilai Sig sebesar 0,460, sedangkan variabel moderasi (X3) yaitu Ss, nilai Sig sebesar 0,756. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig pada setiap variabel lebih besar dari taraf 5% ($\text{sig} > 0,05$) yang berarti setiap variabel tersebut terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil output yang dihasilkan dari aplikasi SPSS Versi 19 berupa *scatterplot* dalam analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated Regression Anlysis* (MRA).

Persamaan 2

Gambar 3. Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*

Dari gambar 3 yang telah ditampilkan di atas, dapat ditelaah sebagai berikut:

1. Data berupa titik-titik tersebar antara atas dan bawah atau berada disekitar 0
2. Data berupa titik-titik tidak menyatu dan tidak terkumpul serta tersebar antara atas dan bawah saja

3. Data berupa titik-titik tidak membentuk pada suatu pola yang bergelombang melebar selanjutnya menyempit lalu melebar kembali
4. Data berupa titik-titik tersebar tanpa membentuk pola apapun.

Hal ini, bisa diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini terhindar dari heterokedastisitas.

Selain penggunaan dari *scatterplot* dalam menganalisis heteroskedastisitas yang dikemukakan di atas, bahwa bisa juga melakukan uji Heterokedastisitas dengan penggunaan uji Glejser. Uji Glejser ini menggunakan nilai absolut residual dalam meregres variabel bebas.

Persamaan 2

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.525	1.028		-.510	.611
Pg	.140	.125	1.024	1.125	.263
Pp	-.045	.115	-.351	-.393	.695
Ss	.087	.076	.681	1.155	.251
PgSs	-.007	.008	-1.485	-.891	.375
PpSs	.000	.007	-.069	-.041	.968

a. Dependent Variable: abs_res

Dari data yang disajikan di atas terlihat bahwa variabel *independent* dan variabel moderasi serta perkalian variabel antara variabel *independent* dengan variabel moderasi terhindar dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari Variabel *independent* (X) yaitu variabel X1 (Pg) nilai Sig sebesar 0,263, dan variabel X2 (Pp) nilai Sig sebesar 0,695, variabel moderasi (X3) yaitu Ss nilai Sig sebesar 0,251, dan perkalian antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs nilai sig sebesar 0,375 dan PpSS nilai sig sebesar 0,968 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig pada setiap variabel lebih besar dari taraf 5% (sig > 0,05) yang berarti setiap variabel tersebut terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik

Uji statistik adalah uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah keputusan tentang suatu klaim mengenai populasi. Maksudnya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti apakah terbukti akan kebenarannya atau tidak yang didasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Uji statistik terbagi atas 3 yaitu uji t statistik, uji f statistik dan uji koefisien determinasi (R^2)

a. Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t statistik (uji signifikansi parsial) merupakan uji yang dilakukan secara parsial atau individual antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji t statistik ini dipakai guna menganalisis apakah suatu variabel *independent* memiliki pengaruh atau tidaknya dengan variabel *dependent*. Untuk menelaah dalam pengambilan keputusan pada uji T, maka dapat dilaksanakan dalam dua cara, antara lain:

- 1) Apabila $\text{sig} > 0,05$, jadi H_0 diterima
Apabila $\text{sig} < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- 2) Apabila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima
Apabila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak
Adapun pengambilan nilai t tabel didasarkan pada $df = n-1$; dua sisi/ $0,025 = 100-1 = 99;0,025$, jadi t tabel sebesar 1,984.

Berikut ini hasil output dari spss terhadap analisis regresi linier berganda yang terdiri dari:

- 1) Variabel *independent* dan variabel moderasi dalam menerangkan variabel *dependent*.
- 2) Variabel *independent*, variabel moderasi dan perkalian variabel *independent* dengan variabel moderasi dalam menerangkan variabel *dependent*

Tabel 7. Uji T Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.002	.382		2.624	.010
	Pg	.629	.046	.656	13.703	.000
	Pp	.281	.056	.311	5.040	.000
	Ss	.037	.052	.041	.717	.475
2	(Constant)	-3.088	1.663		-1.857	.066
	Pg	1.538	.202	1.603	7.627	.000
	Pp	-.306	.187	-.339	-1.640	.104
	Ss	.293	.122	.326	2.391	.019
	PgSs	-.057	.012	-1.768	-4.590	.000
	PpSs	.037	.012	1.230	3.133	.002

a. Dependent Variable: M.M.B.P.M

Dari tabel 7 yang telah ditampilkan di atas, bahwa bisa dijelaskan tentang pengaruh secara parsial antarvariabel terhadap variabel *dependent*, sebagai berikut:

1. Tabel 7 dapat dilihat mengenai pengaruh secara parsial dari variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) terhadap variabel *dependent* yaitu M.M.B.P.M (minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y)) sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
 - 1) Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
 - 2) Pada nilai t hitung = 13,703 dan t tabel = 1,984, maka $13,703 > 1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial pengetahuan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,629, artinya apabila pengetahuan naik 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi naik sebesar 0,629 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan.

- b. Persepsi (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
 - 2) Pada nilai t hitung = 5,040 dan t tabel = 1,984, maka $5,040 > 1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial persepsi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,281, artinya apabila persepsi naik 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi naik sebesar 0,281 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan.

- c. Sosiodemografi (X3) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,475 > 0,05$, jadi H_0 diterima
 - 2) Pada nilai t hitung = 0,717 dan t tabel = 1,984, maka $0,717 < 1,984$ jadi H_0 diterima

Secara parsial sosiodemografi memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Jadi, ketika kenaikan sebesar 0,037 tidak mempengaruhi asumsi dari variabel lain yang konstan.

2. Tabel 7 dapat dilihat mengenai pengaruh secara parsial dari variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi) serta perkalian variabel antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel *dependent* yaitu Ss (sosiodemografi (Y)) sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
 - 2) Pada nilai t hitung = 7,627 dan t tabel = 1,984, maka $7,627 > 1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial pengetahuan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 1,538, artinya apabila pengetahuan naik 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi naik sebesar 1,538 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan.

- b. Persepsi (X2) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,104 > 0,05$, jadi H_0 diterima
 - 2) Pada nilai t hitung = -1,640 dan -t tabel = -1,984, maka $-1,640 > -1,984$, jadi H_0 diterima

Secara parsial persepsi memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Jadi, ketika kenaikan sebesar -0,306 tidak mempengaruhi asumsi dari variabel lain yang konstan.

- c. Sosiodemografi (X3) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal
- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,019 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
 - 2) Pada nilai t hitung = 2,391 dan t tabel = 1,984, maka $2,391 > 1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial sosiodemografi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,293, artinya apabila sosiodemografi naik 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi naik sebesar 0,293 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan.

- d. Perkalian variabel antara Pengetahuan dengan Sosiodemografi (PgSs) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- 2) Pada nilai t hitung = -4,590 dan $-t$ tabel = -1,984, maka $-4,590 > -1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial sosiodemografi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar -0,057, artinya apabila sosiodemografi menurunkan 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi turun sebesar -0,057 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan. Dengan kata lain, variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

- e. Perkalian variabel antara Persepsi dengan Sosiodemografi (PpSs) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal

- 1) Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0,002 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- 2) Pada nilai t hitung = 3,133 dan t tabel = 1,984, maka $3,133 > 1,984$, jadi H_0 ditolak

Secara parsial sosiodemografi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Pengaruhnya sebesar 0,037 artinya apabila sosiodemografi naik 1 satuan, jadi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal menjadi naik sebesar 0,037 dengan asumsi dari variabel lain yang konstan. Dengan kata lain, variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperkuat hubungan antara variabel persepsi dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan dari tabel 7 di atas, maka persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$M.M.B.P.M = 1,002 + 0,629Pg + 0,281Pp + 0,037Ss + e$$

Dan

$$M.M.B.P.M = -3.088 + 1,538Pg - 0.306Pp + 0,293Ss - 0,057PgSs + 0,037PpSs + e$$

Keterangan :

M.M.B.P.M	= Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal
Pg	= Pengetahuan
Pp	= Persepsi
Ss	= Sosiodemografi
PgSs	= Pengetahuan Sosiodemografi
PpSs	= Persepsi Sosiodemografi
e	= Error term

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik (uji signifikan simultan) merupakan uji yang bertujuan untuk memperlihatkan apakah semua dari variabel *independent* yang dimasukkan dalam

model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependent*. Untuk menelaah dalam pengambilan keputusan pada uji F, maka dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain:

- 1) Apabila $\text{sig} > 0,05$, jadi H_0 diterima
Apabila $\text{sig} < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- 2) Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima
Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak

Adapun pengambilan nilai F tabel didasarkan pada $V_1=k$, $V_2=n-k-1$, maka $V_1=3$, $V_2=100-3-1=96$, jadi F tabel dengan pemakaian uji satu sisi (5%) ialah 2,699.

Berikut ini hasil output dari spss terhadap analisis regresi linier berganda yang terdiri dari:

- 1) Variabel *independent* dan variabel moderasi yang menerangkan pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*
- 2) Variabel *independent*, variabel moderasi dan perkalian variabel *independent* dengan variabel moderasi yang menerangkan pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*

Tabel 8. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)
ANOVA^c

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	837.695	3	279.232	516.843	.000 ^a
	Residual	51.865	96	.540		
	Total	889.560	99			
2	Regression	847.581	5	169.516	379.581	.000 ^b
	Residual	41.979	94	.447		
	Total	889.560	99			

a. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp

b. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp, PgSs, PpSs

c. Dependent Variable: M.M.B.P.M

Dari tabel 8 yang telah ditampilkan di atas, bahwa dapat diketahui tentang pengaruh secara simultan antarvariabel terhadap variabel *dependent* sebagai berikut:

1. Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa hubungan simultan antara variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (Sosiodemografi (X3)) terhadap variabel *dependent* yaitu M.M.B.P.M (minat masyarakat berinvestasi di pasar modal (Y)) yaitu:

- a. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0.000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- b. Pada nilai F hitung = 516,843 dan F tabel = 2,699, maka $516,843 > 2,699$, jadi H_0 ditolak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, persepsi, dan sosiodemografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

2. Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa hubungan simultan antara variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (Sosiodemografi (X3)) serta variabel perkalian antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs (Pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs

(Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel *dependent* yaitu M.M.B.P.M (Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal (Y)) sebagai berikut:

- Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig adalah $0.000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak
- Pada nilai F hitung = 379,581 dan F tabel = 2,699, maka $379,581 > 2,699$, jadi H_0 ditolak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan, persepsi, sosiodemografi serta perkalian variabel antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Dengan kata lain, secara simultan variabel sosiodemografi memoderasi hubungan dengan memperkuat hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi Majemuk (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk melihat ukuran penting dalam suatu regresi dikarenakan dapat memberikan informasi terhadap model regresi tersebut telah terestimasi secara baik atau tidak. Dimana, koefisien determinasi majemuk (R^2) ini memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi variasi dari variabel *dependent* dalam menerangkan semua variabel *independent* dalam suatu model.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^c				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.942	.940	.735
2	.976 ^b	.953	.950	.668

a. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp

b. Predictors: (Constant), Ss, Pg, Pp, PgSs, PpSs

c. Dependent Variable: M.M.B.P.M

Dari tabel 9 yang ditampilkan di atas bahwa variabel *independent* memiliki 3 variabel (lebih dari 2 variabel) sehingga dapat memakai nilai *adjusted R Square*, maka dapat disimpulkan:

- Bahwa pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,940, hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2) dan sosiodemografi (X3) mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 94% Sedangkan sisanya sebesar 6% diterangkan oleh variabel lain di luar model.
- Bahwa pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,950, hal ini menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2), sosiodemografi (X3) dan perkalian variabel antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu variabel pengetahuan dengan sosiodemografi (PgSs) dan persepsi dengan sosiodemografi (PpSs) mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 95% Sedangkan sisanya sebesar 5% diterangkan oleh variabel lain di luar model.

SIMPULAN

1. Hasil dari analisis regresi linier berganda secara parsial dalam melihat pengaruh variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi (X3)) terhadap variabel *dependent* yaitu M.M.B.P.M (Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)) bahwa variabel pengetahuan dan persepsi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05, sedangkan variabel moderasi yaitu sosiodemografi berpengaruh positif namun tidak signifikan, dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh karena nilai sig > 0,05
2. Hasil dari analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated regression Analysis* (MRA) secara parsial dalam melihat pengaruh variabel *independent* (X) yaitu Pg (Pengetahuan (X1)) dan Pp (Persepsi (X2)) dan variabel moderasi yaitu Ss (sosiodemografi (X3)) serta perkalian variabel antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs (Pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) terhadap variabel *dependent* yaitu M.M.B.P.M (Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal (Y)), bahwa variabel pengetahuan dan sosiodemografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05, sedangkan variabel persepsi berpengaruh negatif namun tidak signifikan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh karena nilai sig > 0,05. Sementara itu variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperlemah hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05. Sedangkan, variabel Sosiodemografi memoderasi dengan memperkuat hubungan antara variabel persepsi dengan variabel minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dikarenakan nilai sig < 0,05.
3. Hasil analisis regresi linier berganda antara analisis regresi linier berganda yang tidak menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang terdiri dari variabel pengetahuan, persepsi, dan sosiodemografi maupun analisis regresi linier berganda yang menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang terdiri dari variabel pengetahuan, persepsi, sosiodemografi serta variabel perkalian antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu PgSs (pengetahuan x Sosiodemografi) dan PpSs (Persepsi x Sosiodemografi) menyatakan bahwa secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* (Y) yaitu Minat masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal dikarenakan nilai sig < 0,05.
4. Variasi faktor berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel pengetahuan, persepsi dan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 94% Sedangkan sisanya sebesar 6% diterangkan oleh variabel lain di luar model.
5. Variasi faktor berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan pemakaian *Moderated Regression Analysis* (MRA) bahwa variabel pengetahuan, persepsi sosiodemografi dan perkalian antara variabel *independent* dengan variabel moderasi yaitu pengetahuan dengan sosiodemografi serta persepsi dengan sosiodemografi mampu menerangkan variasi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sebesar 95% Sedangkan sisanya sebesar 5% diterangkan oleh variabel lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Jakarta : BPF.
- Arafah, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di PT. Unilever, TBK. *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 2(2).

- Arafah, S., & Sembiring, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Dengan Pemakaian Metode Perpektual Terhadap Penggunaan Aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky assila ULFA). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 3(2).
- Arafah, S., & Tanjung, Y. (2019). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jit (Studi Kasus UD. Pusaka Bakti). *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 4(01).
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsul, M. (2006). Pasar modal dan manajemen portofolio. *Jakarta: Erlangga*, 35.
- Situmorang, M., Andreas, A., & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderate*. Riau University.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS. *Yogyakarta: Pustaka Baru Pers*.
- Sumarwan, U. (2011). Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Sustiana. (2010). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, dkk. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Winarno, W. W. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws. *Yogyakarta: Upp StIM YKpN*, 201.
- Yasril Kasjono dan Heru Subaris. (2009). *Analisis Multivariant: Untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Mitra Cendikia Press.